

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Burung puyuh merupakan salah satu jenis ternak unggas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai ternak penghasil protein hewani karena dalam pemeliharaannya tidak banyak membutuhkan lahan yang lebih luas dan biaya pemeliharaannya tidak terlalu besar. Puyuh yang biasanya dipelihara dimasyarakat yaitu puyuh betina sebagai penghasil telur sedangkan puyuh jantan tidak digunakan sebagai pejantan. Puyuh jantan biasanya langsung digunakan sebagai pakan lele dan burung pemeliharaan. Daging puyuh merupakan daging yang disukai masyarakat dan memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk tubuh manusia. Oleh karena itu, burung puyuh jantan dapat dimanfaatkan sebagai penghasil daging.

Untuk mendapatkan hasil pertumbuhan puyuh jantan tinggi manajemen pemeliharaan harus diikuti dengan baik, baik dari segi kebutuhan pakan atau nutrisi puyuh, sistem pemeliharaan, kondisi lingkungan dan juga sistem pencahayaan dalam kandang. Pada pemeliharaan ternak puyuh, umumnya peternak belum memperhatikan program pencahayaan. Pencahayaan sangat berhubungan dengan pertumbuhan puyuh, jika pencahayaan kurang akan menimbulkan kesusahan dalam melihat pakan yang pada akhirnya dapat menurunkan konsumsi pakan, penambahan bobot badan, konversi pakan dan produksi karkas yang dihasilkan.

Pencahayaan secara terus-menerus akan meningkatkan waktu untuk makan, meningkatkan penambahan bobot badan dan meningkatkan pembentukan bulu. Disisi lain, menyebabkan terjadinya gangguan ritme harian (*diurnal*), kelainan tulang dan kaki sehingga ternak kesulitan bergerak untuk mendapatkan pakan dan minum. Pencahayaan secara bergantian (*intermittent lighting*) akan mengurangi stres pada puyuh dibanding dengan yang diberikan cahaya secara terus-menerus, kondisi gelap akan menghambat pelepasan hormon kortikosteroid dan memberikan kesempatan untuk lebih banyak beristirahat dan tingkat stres pada puyuh menjadi rendah sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan puyuh (Sulistyoningsih, 2009).

Kebutuhan ransum sangat berkaitan dengan program penambahan lama pencahayaan dalam kandang, karena cahaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan dalam ransum. Pada kondisi terang, puyuh dapat melihat pakan sehingga mudah untuk mengkonsumsi sedangkan pada periode gelap aktivitas fisik ternak rendah dan pengeluaran energi untuk aktivitas berkurang, oleh sebab itu penggunaan program pencahayaan berselang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi, menurunkan temperatur ruang, menghemat listrik dan meningkatkan konsumsi pakan. Menurut Wahyu (1997), jumlah pakan yang dikonsumsi ternak akan menentukan besarnya berat badan yang diperoleh. Pemberian protein dalam ransum merupakan salah satu faktor manajemen pemeliharaan yang terbaik untuk dilakukan agar produktivitasnya meningkat. Pemberian kadar protein untuk puyuh belum diketahui secara pasti. Menurut Anggorodi (1995), pertumbuhan tulang dan daging sangat tergantung

dengan ketersediaan protein ransum yang diperlukan untuk membentuk otot jaringan daging.

Pemberian program penambahan lama pencahayaan dan tingkat protein yang berbeda dilakukan untuk meningkatkan produktivitas, karena pemberian cahaya yang tepat dapat mengurangi tingkat stres ternak dan meningkatkan jumlah pakan yang dikonsumsi. Jumlah pakan yang masuk kedalam tubuh (*feed intake*) serta pemberian protein dalam ransum yang sesuai dengan kebutuhannya akan mendukung produksi karkas yang dihasilkan. protein merupakan bagian terbesar yang dibutuhkan puyuh untuk penyusunan jaringan otot atau karkas.

Tujuan dari penelitian mengenai pemberian tingkat protein dalam ransum dan penambahan lama pencahayaan adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi tingkat protein ransum dan penambahan lama pencahayaan terhadap bobot potong, persentase karkas dan non karkas burung puyuh jantan. Manfaat dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang tingkat protein ransum dan penambahan lama pencahayaan terhadap bobot potong, persentase karkas dan non karkas yang optimal.

Hipotesis dari penelitian ini adalah pemberian tingkat protein dalam ransum dan penambahan lama pencahayaan dapat mempengaruhi bobot potong, persentase karkas dan menurunkan non karkas burung puyuh jantan atau salah satu faktor dapat mempengaruhi parameter.